



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib di publikasikan oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan yang di publikasikan harus dapat mengungkapkan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga informasi tersebut berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. *Statement of financial accounting concepts* (SFAC) No. 1 (1978) menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan kreditur untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang relevan, dapat dikatakan informasi akuntansi tersebut relevan adalah adanya reaksi pemodal atau pasar pada saat di umumkan suatu informasi yang dapat di amati dari pergerakan harga saham (Naimah dan Utama, 2006).

Menurut PSAK (2012 : 8) kendala yang paling relevan dalam pelaporan keuangan adalah tepat waktu (*timeliness*), jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam peraturan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan merupakan faktor menjadi pertanyaan tentang kredibilitas atau kualitas laporan keuangan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rulfah *et al* (2008) disimpulkan bahwa *timeliness* atau ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.



Laba (*earning*) merupakan indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Laba yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, dijelaskan pula bahwa laba juga dapat membantu mengestimasi laba representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Oleh karena hal itu, laba sering menjadi perhatian utama investor maupun kreditur sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan bisnis.

Akan tetapi, kenyataan menyatakan bahwa informasi laba saja tidak cukup untuk dijadikan dasar pertimbangan oleh investor karena adanya praktek manajemen laba yang seringkali dilakukan pihak manajemen sehingga informasi tersebut menjadi bias, seperti pada fenomena yang terjadi pada kasus Enron. Fenomena ini merugikan banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Laporan keuangan juga harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain, seperti pemegang saham, kreditur, karyawan dan masyarakat luas, sehingga memberikan keleluasaan manajer untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan (Saffudin, 2011). Oleh sebab itu, laporan keuangan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Scott (2015) menyatakan bahwa untuk mengetahui baik buruknya kualitas laba, dapat diukur dengan menggunakan variabel *Earning Response Coefficient* (ERC). *Earning Response Coefficient* (ERC) mengukur besarnya *abnormal return* saham sebagai respon atas komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya koefisien respon laba (*Earnings Response*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Coefficient). Jika laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon maka laba yang dilaporkan berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Beaver et al (1969) dalam Paramita (2013) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dari harga saham, sedangkan Lev dan Zarowin (1999) dalam Murwaningsari (2008) menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai alternative untuk mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya *Earning Response Coefficient (ERC)* menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor dalam membuat keputusan ekonomi.

Besaran *Earning Response Coefficient (ERC)* untuk setiap sekuritas berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Scott (2015) menyebutkan faktor-faktor tersebut adalah persistensi laba (*earning persistence*), *leverage*, resiko pasar, kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*), dan ukuran perusahaan (*firm size*). Sedangkan Sri Mulyani (2003) menambahkan kualitas auditor dalam variabel independennya.

Leverage yang dimaksud dalam faktor *Earning Response Coefficient (ERC)* adalah *financial leverage*. *Financial leverage* adalah mengukur seberapa besar penggunaan utang dan saham preferen dalam struktur modal sebuah perusahaan. Semakin besar utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi juga *leverage*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* berhubungan dan berpengaruh negatif dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berarti memiliki utang atau kewajiban lebih tinggi daripada aktivasnya. Hal ini dipandang negatif oleh investor karena mereka akan menanggapi perusahaan akan



mengutamakan pembayaran utang atau kewajibannya dibandingkan dengan pembayaran dividen.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan proksi dari keinformatifan harga (Mulyani, 2007). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini mungkin dilakukan oleh perusahaan besar sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Resiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan pergerakan pasar secara keseluruhan yang di luar kendali perusahaan perlu jadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi (Ross, 2009:322). Mulyani (2007) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh negative terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Growth opportunity menjelaskan prospek pertumbuhan sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Investor akan memberikan respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh lebih tinggi akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi investor.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)* telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, namun penelitian tentang hubungan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan *Earning Response Coefficient (ERC)* masih jarang dan hasilnya tidak konsisten. Murwaningsari (2008) telah mengembangkan penelitian- penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel tersebut menggunakan metode *Path Diagram* untuk mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap

Earning Response Coefficient (ERC) dengan variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan sebagai variabel intervening dari *leverage* dan *firm size*, dan beberapa variabel kontrol yaitu reputasi audit, opini audit, persistensi dan *growth*.

Murwaningsari (2008) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa voluntary disclosure dan timeliness tidak terbukti sebagai variabel intervening dari *Earning Response Coefficient (ERC)*. Paramita (2013) melakukan penelitian kembali untuk mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* dengan variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai variabel intervening dari *Leverage* dan *firm size*, serta persistensi sebagai variabel kontrol. Paramita (2013) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan variabel intervening dari *Leverage* dan *firm size*.

Selain itu, Paramita (2014) juga melakukan penelitian kembali tentang *timeliness* sebagai variabel intervening untuk pengaruh *firm size* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah *timeliness* merupakan variabel intervening dari *firm size*.

Penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) dan Paramita (2014) didapatkan hasil yang berbeda. Perbedaan dari hasil penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali menggunakan variabel- variabel tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dari penelitian- penelitian sebelumnya adalah penulis mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan *timeliness* sebagai variabel intervening dan menambahkan risiko sistematis atau beta, dan kesempatan



bertumbuh (*growth*) sebagai variabel langsung dari *Earning Response Coefficient* (ERC) yang akan dilakukan pada perusahaan sektor keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-faktor yang Memengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) dengan *Timeliness* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dalam penelitian ini akan diidentifikasi masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) dan *Timeliness* sebagai variabel intervening sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Timeliness*?
3. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)?
4. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Timeliness*?
5. Apakah kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)?
6. Apakah kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) berpengaruh terhadap *Timeliness*?
7. Apakah resiko pasar berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)?
8. Apakah resiko pasar berpengaruh terhadap *Timeliness*?
9. Apakah *Timeliness* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)?



10. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
11. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
12. Apakah resiko pasar berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
13. Apakah kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti variabel persistensi laba (*earning persistence*), *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), beta, *Earning Response Coefficient (ERC)* dan *Timeliness*. Batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Timeliness*?
2. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Timeliness*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
4. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
5. Apakah resiko pasar berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
6. Apakah kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
7. Apakah *Timeliness* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
8. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?



9. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?

D. Batasan Penelitian

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini dibatasi pada periode 2011-2013.
3. Variabel penelitian yang dilakukan dibatasi pada *leverage*, *firm size*, resiko pasar dan *growth opportunity* sebagai variabel independen, *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen, dan *Timeliness* sebagai variabel intervening.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas di penelitian ini adalah “Apakah *leverage*, *firm size*, resiko pasar, dan *growth opportunity* memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness* dan *Timeliness* memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011- 2013?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap *timeliness*,



2. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *timeliness*,
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*,
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*,
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah resiko pasar berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*,
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*,
7. Untuk menguji dan menganalisis apakah *timeliness* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*,
8. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*, dan
9. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tertentu. Dengan hasil penelitian ini, investor bisa mempertimbangkan faktor- faktor mana saja yang lebih perlu diperhatikan dalam menilai kualitas laba sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi.



2. Bagi perusahaan

- Hasil penelitian ini memberi masukan perusahaan seberapa besar tingkat *Earning Response Coefficient (ERC)* dipengaruhi oleh *leverage*, *firm size*, resiko pasar, *growth opportunity*, dan *timeliness*.

3. Bagi peneliti

- Penelitian ini memberikan peneliti wawasan yang lebih luas mengenai *Earning Response Coefficient (ERC)* dan menambah pengetahuan yang sudah didapat di bangku kuliah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.